JURNAL ILMU EKONOMI (JIE)
Vol. 4 No. 2, Agustus 2025
https://risetekonomi.com/jurnal/index.php/jie
E-ISSN: 2985-4652

PENGARUH KONSUMSI, INVESTASI, DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP PDRB DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT TAHUN 2019-2023

Anisa Putri Amelia[1], Himawan Sutanto[2], Muhammad Dzul Fadlli[3]

[1,2,3] Universitas Mataram, Mataram, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

ABSTRACT

Analyzing the substantial impact of government expenditure, investment, and consumption on the gross regional product (GRDP) in the regencies and cities of NTB Province between 2019 and 2023 is the aim of this research. This research employs an associative technique and a quantitative methodology. Panel data from 2019–2023 encompassing NTB Province's districts and cities served as the study's data source. Eviews 12 was used to analyze the data using a panel data regression estimate model. According to the study's results, government expenditure has no discernible impact on the gross regional product (GRDP) of the NTB Province's regencies and cities, but investment and consumption do. The GRDP in the regencies/cities of NTB Province in 2019–2023 is significantly impacted by government expenditure, investment, and consumption taken together.

Keywords: *Consumption, Investment, Government Expenditure, GRDP*

ABSTRAK

Tujuannya studi guna menganalisa ada pengaruhnya signifikan antara konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah pada PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi NTB tahun 2019-2023. Studi ini memakai metodologi kuantitatif dengan pendekatannya asosiatif. Data studi yakni data panel antara tahun 2019-2023 cakupan wilayah Kabupaten/kota di Provinsi NTB. Data diolah memakai *Eviews* 12 dengan model estimasi regresi datanya panel. Temuan studi memperlihatkan konsumsi serta investasi ada pengaruh signifikan pada PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi NTB sedangkan pengelurannya pemerintah tidak ada pengaruh signifikan pada PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi NTB. Bersamaan konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah ada pengaruhnya secara signifikan pada PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi NTB tahun 2019-2023.

Kata Kunci: Konsumsi, Investasi, Pengeluaran Pemerintah, PDRB

RIWAYAT ARTIKEL
Tersedia *Online*: 30-08-2025

KORESPONDENSI:
Nama : Anisa Putri Amelia
E-mail: anisaputritalata@gmail.com

DOI: https://doi.org/10.59827/jie.v4i2.308
PENERBIT:
Laboratorium Riset Ekonomi

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi ialah peningkatan jumlah dan kualitas barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam periode waktu tertentu. Peningkatan pendapatan nasional, kenaikan pendapatan per kapita, persentase pekerja yang berpenghasilan lebih tinggi dari tingkat pengangguran, dan penurunan tingkat kemiskinan adalah beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur hal ini. Menurut Adam Smith, kemajuan ekonomi terjadi secara bersamaan dan saling terkait. Peningkatan kinerja satu sektor dapat mendorong spesialisasi, merangsang inovasi teknis, menarik investasi tambahan, dan membuka pasar baru. Oleh karena itu, perkembangan ekonomi tidak hanya mencerminkan angka-angka, tetapi juga menciptakan lingkungan yang saling menguntungkan untuk kemajuan jangka panjang (Ahsan, 2020).

Ketika kondisi ekonomi suatu negara membaik selama periode tertentu, hal ini disebut sebagai pertumbuhan ekonomi. Perubahan dalam ekonomi akan terjadi ketika aktivitas ekonomi melampaui tingkat yang terlihat pada era sebelumnya. Di banyak bidang, ekspansi ekonomi ini membantu mendorong perkembangan ekonomi. Salah satu definisi dari perkembangan ekonomi adalah perluasan bertahap kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai produk ekonomi yang lebih beragam bagi warganya. Seiring dengan perkembangan teknologi, potensi ini semakin besar dan memerlukan perubahan dalam unsur-unsur institusional dan ideologis (Gwijangge et al., 2018).

PDRB merupakan indikatornya utama dipakai guna menilai kesehatan ekonomi suatu provinsi atau wilayah selama periode tertentu. Penggunaan dan pengelolaan sumber daya suatu wilayah dirangkum dalam PDRB. Karena memberikan gambaran yang komprehensif tentang kondisi ekonomi lokal, PDRB merupakan indikator penting untuk menilai sejauh mana pembangunan ekonomi berjalan dengan baik.

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) terletak di tengah-tengah Kepulauan antara Provinsi Nusa Tenggara Timur di timur dan Bali di barat. Setiap pemerintah daerah, termasuk Provinsi NTB, mengharapkan tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkualitas sebagai indikator utama keberhasilan pembangunan ekonomi. Agar memiliki dampak positif yang berkelanjutan bagi kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi ini harus disertai dengan peningkatan kualitas yang memadai selain diukur

secara kuantitatif. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pembangunan ekonomi, upaya harus difokuskan pada pencapaian peningkatan kualitas yang memadai dan percepatan laju pertumbuhan. Berikut data pertumbuhan ekonomi Provinsi NTB menurut Kabupaten/Kota tahun 2019-2023 diperlihatkan dalam table:

Tabel 1 PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota Provinsi NTB (Milyar Rupiah)

Kabupaten/ Kota	2019	2020	2021	2022	2023
Lombok barat	10,894,64	10.128,30	10.472,21	10.834,22	11.379,5
Lombok Tengah	12.398,52	11.571,00	12.037,48	12.464,40	13.183,3
Lombok Timur	14.424,04	13.974,02	14.410,11	14.867,73	15.508,9
Sumbawa	10.470,75	10.032,95	10.220,82	10.548,58	10.929,1
Dompu	5.059,30	4.896,65	4.978,99	5.125,83	5.288,43
Bima	8.234,04	7.943,64	8.085,70	8.314,53	8.640,92
Sumbawa Barat	12.789,11	16.470,71	16.415,89	20.379,44	18.265,4
Lombok Utara	3.477,13	3.217,77	3.262,16	3.376,02	3.548,23
Kota Mataram	13.811,86	13.049,74	13.475,91	13.951,85	14.581,4
Kota Bima	3.029,04	2.879,23	2.939,15	3.081,40	3.174,09

Sumber: BPS NTB (2024)

Berdasarkan tabel 1.1 data PDRB menurut ADHK 2010 Kabupaten/Kota di NTB Tahun 2019-2023 memperlihatkan adanya variasi signifikan antar wilayah, dengan beberapa daerah menunjukkan pertumbuhan yang kuat. Ini diperlihatkan pada 2019-2021 terjadi pandemic covid-19 sehingga memberikan dampak yang ternyata terhadap pertumbuhan ekonomi. Dampak yang dirasakan setiap wilayah yaitu terjadi pada tahun 2020 karena adanya penurunan PDRB pada tahun tersebut, berbeda dengan tahun berikutnya yang mengalami peningkatan. Penurunan ini antara lain terlihat dari kontribusi PDRB yang menurun di banyak daerah karena sektor-sektor yang bergantung pada mobilitas sosial, pariwisata, transportasi, akomodasi dan makan-minum mengalami gangguan besar. Namun demikian, situasi pada tahun selanjutnya menunjukkan pola yang berbeda setelah penurunan tajam di 2020, mulai muncul pemulihan di berbagai daerah pada tahun 2021 pertumbuhan ekonomi kembali positif, meskipun ada beberapa wilayah belum sepenuhnya kembali ke level sebelum pandemi covid 19.

Percepatan pertumbuhannya ekonomi di tingkatan daerah jadi kunci utama dalam meningkatkannya taraf hidup masyarakat, terkhusus di wilayah Kabupaten/Kota

Provinsi Nusa Tenggara Barat. Indikatornya esensial mencerminkan kondisi ekonomi daerah ini yakni PDRB, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor utama seperti konsumsi, investasi, serta pengeluaran pemerintah.

Tabel Konsumsi, Investasii dan Pengeluaran Pemerintah di Kabupaten/Kota di Nusa Tenggara Barat 2019-2023

Daerah	Konsumsi	Investasi	Pengeluaran Pemerintah
Lombok Barat 2019	11.647	1.677.895	1.938.832
Lombok Barat 2020	11.304	1.572.064	1.991.277
Lombok Barat 2021	11.334	1.500.269	1.677.315
Lombok Barat 2022	11.754	252.986	1.769.480
Lombok Barat 2023	11.960	620.358	1.803.345
Lombok Tengah 2019	10.196	995.013	2.205.204
Lombok Tengah 2020	9.952	239.399	2.084.135
Lombok Tengah 2021	9.962	3.372.761	2.138.450
Lombok Tengah 2022	10.470	360..857	2.384.434
Lombok Tengah 2023	10.948	2.723.643	2.314.968
Lombok Timur 2019	9.639	131.793	2.798.463
Lombok Timur 2020	9.409	2.571.309	2.808.626
Lombok Timur 2021	9.450	1.441.286	2.740.208
Lombok Timur 2022	9.631	255.934	3.096.183
Lombok Timur 2023	10.152	663.616	2.708.681
Lombok Utara 2019	9.279	161.490	1.904.635
Lombok Utara 2020	9.006	51.456	1.087.698
Lombok Utara 2021	9.057	1.161.710	854.529
Lombok Utara 2022	9.433	202.009	909.723
Lombok Utara 2023	9.785	574.835	966.567
Sumbawa 2019	9.336	86.837	1.834.149
Sumbawa 2020	9.146	25.554	1.856.417
Sumbawa 2021	9.167	201.999	1.669.706
Sumbawa 2022	9.598	64.682	1.770.742
Sumbawa 2023	9.981	1.778.455	2.064.093
Sumbawa Barat 2019	11.776	1.759.727	1.079.763
Sumbawa Barat 2020	11.536	1.628.603	1076927
Sumbawa Barat 2021	11.548	1.687.905	1.009.204
Sumbawa Barat 2022	11.987	11.577.028	1.117.850
Sumbawa Barat 2023	12.214	24.031.792	1.086.707
Dompu 2019	9.027	4.429	1.145.650
Dompu 2020	8.889	30.290	1.051.821
Dompu 2021	8.889	53.214	1.045.715
Dompu 2022	9.203	78.637	1.186.668
Dompu 2023	9.404	96.787	1.168.098

Bima 2019	8.631		1.830.290
Bima 2020	8.468	102.530	1.931.457
Bima 2021	8.495	154.416	1.757.037
Bima 2022	8.699	10.076	1.804.285
Bima 2023	8.963	241.892	1.907.861
Kota Mataram 2019	15.426	714.090	1.460.932
Kota Mataram 2020	14.968	647.135	1.525.019
Kota Mataram 2021	14.999	706.535	1.392.353
Kota Mataram 2022	15.416	1.195.125	1.471.415
Kota Mataram 2023	15.894	1.035.390	1.586.551
Kota Bima 2019	11.334	167.905	796.759
Kota Bima 2020	11.105		918.434
Kota Bima 2021	11.135	88.786	718.700
Kota Bima 2022	11.395	180.328	751.196
Kota Bima 2023	11.740	82.886	840.920

Berdasarkan tabel diatas konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah di kabupaten/kota Provinsi NTB selama tahun 2019–2023, dapat disimpulkan bahwa konsumsi masyarakat secara umum menunjukkan kestabilan dengan tren peningkatan, yang mencerminkan daya beli masyarakat tetap terjaga meskipun sempat terdampak pandemi COVID-19. Investasi memperlihatkan perbedaan yang cukup mencolok antar wilayah, dengan peningkatan signifikan di beberapa daerah seperti Sumbawa Barat, sementara daerah lain seperti Dompu dan Bima masih menunjukkan nilai investasi yang relatif rendah. Pengeluaran pemerintah mengalami kenaikan setiap tahun, namun sebagian besar masih difokuskan pada belanja pegawai dibandingkan pada kegiatan yang bersifat produktif. Fenomena ini menjadi menarik untuk dikaji lebih lanjut karena mencerminkan perbedaan kontribusi konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah pada pertumbuhan ekonomi (PDRB) di masing-masing kabupaten/kota. Dengan melaksanakan analisa empiris pada ketiga variable tersebut pada periode 2019–2023, adanya harapan pada studi ini bisa memberi wawasan secara komprehensif terkait faktor kunci yang memberi pengaruha terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, sekaligus jadi acuan bagi pemerintah pada perancangan kebijakan pembangunan ekonomi agar pertumbuhan ekonomi di Provinsi NTB dapat lebih merata dan berkelanjutan.

TELAAH LITERATUR

A. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Nilai total produk dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah selama periode waktu tertentu ditunjukkan oleh PDRB. PDRB memberikan gambaran tentang aktivitas ekonomi regional, yang menunjukkan bagaimana setiap sektor ekonomi berkontribusi dalam menciptakan produk yang dapat digunakan oleh masyarakat. Dengan demikian, PDRB tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai refleksi dari dinamika ekonomi lokal (Panglipurningrum & Nurdyastuti, 2020).

Pertumbuhan ekonomi adalah isu krusial yang dihadapi oleh suatu negara dalam jangka panjang. Hal ini mencerminkan sejauh mana suatu perekonomian dapat berkembang dan beradaptasi dari satu periode ke periode berikutnya. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi tidak hanya sekadar angka, tetapi juga merupakan indikator dari kemajuan dan keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kapasitas produksinya. (Aminah, 2016).

B. Konsumsi

Pengeluaran untuk barang jadi dan jasa dengan tujuan memenuhi kebutuhan atau memperoleh kepuasan disebut sebagai konsumsi. Oleh karena itu, konsumsi dapat didefinisikan sebagai aktivitas pengeluaran yang dilakukan oleh keluarga atau individu untuk memperoleh barang dan jasa yang dihasilkan sepanjang proses produksi. Tergantung pada kebutuhan yang harus dipenuhi dan tingkat kepuasan yang diharapkan, aktivitas ini dapat bersifat sementara atau rutin (Rama, 2020).

Teori konsumsi Keynes menyatakan bahwa tingkat pendapatan memiliki dampak yang signifikan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Teori konsumsi Keynes memberikan pemahaman yang mendalam tentang hubungan antara pendapatan ekonomi dan pengeluaran konsumen. Hubungan antara tingkat konsumsi rumah tangga dan baik pendapatan nasional maupun pendapatan disposable ditandai oleh fungsi konsumsi (Halimah et al., 2024).

Konsumsi memiliki pengaruh yang sangat penting dalam mendorong perkembangan ekonomi di suatu wilayah. Perusahaan didorong untuk meningkatkan kapasitas produksinya seiring dengan meningkatnya pengeluaran untuk barang dan jasa. Pada akhirnya, perluasan kapasitas produksi ini membutuhkan lebih banyak

tenaga kerja, yang dapat mengarah pada penciptaan lapangan kerja baru dan peningkatan pendapatan. Daya beli masyarakat kemudian diperkuat oleh peningkatan pendapatan, yang menghasilkan siklus ekonomi yang sejahtera dan berkelanjutan. Akibatnya, nilai total produk dan jasa di wilayah tersebut meningkat, sebagaimana terlihat dari pertumbuhannya PDRB.

C. Investasi

Pembelian produk, modal, dan peralatan manufaktur dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sering disebut sebagai investasi. Jika jumlah barang modal meningkat, produksi barang dan jasa di masa depan mungkin akan meningkat (Jannah et al., 2024).

Investasi memiliki peranan yang besar dalam mendorong peningkatan PDRB karena berfungsi jadi faktor pendorong utama pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan investasi dalam negeri berkontribusi pada perluasan kapasitas produksi melalui pembangunan infrastruktur, pendirian usaha baru, serta ekspansi kegiatan ekonomi yang pada akhirnya menambah nilai tambah dan output regional. Selain itu, Investasi (PMDN) turut membuka lapangan kerja baru, yang berdampak pada meningkatnya pendapatan serta daya beli masyarakat. Kenaikan pendapatan ini kemudian memicu peningkatan konsumsi, yang menjadi komponen penting dalam pembentukan PDRB. Pertumbuhan aktivitas ekonomi tersebut juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui pajak dan retribusi, yang selanjutnya dapat digunakan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan. Oleh karena itu, semakin tinggi realisasi investasi PMDN di suatu wilayah, semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan PDRB dan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

D. Pengeluaran Pemerintah

Istilah “pengeluaran pemerintah” merujuk pada semua pengeluaran yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan sumber daya suatu negara dan membiayai operasi negara yang terkait dengan pelaksanaan program-program pemerintah. Dengan menetapkan tingkat pendapatan dan pengeluaran tahunan, pengeluaran pemerintah berfungsi sebagai alat kebijakan fiskal untuk mengendalikan ekonomi. Pencapaian tujuan pembangunan dan pengelolaan ekonomi sangat

dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah (Koilam et al., 2023).

Sebagai salah satu faktor utama dalam pengembangan ekonomi regional, belanja pemerintah umumnya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan PDRB. Belanja pemerintah dapat meningkatkan aktivitas ekonomi dengan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, terutama di sektor-sektor produktif seperti infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan program-program pengembangan sosial. Hal ini menimbulkan efek berganda yang berimplikasi pada meningkatnya produksi, perluasan kesempatan kerja, serta peningkatan pendapatan masyarakat. Meskipun demikian, besarnya pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap PDRB sangat bergantung pada efektivitas dan arah penggunaannya. Jika pengeluaran lebih difokuskan pada belanja modal yang produktif, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi akan signifikan dan berkelanjutan; sebaliknya, jika terlalu banyak terserap untuk belanja rutin, pengaruhnya terhadap peningkatan PDRB akan terbatas.

E. Penelitian Terdahulu

a. Studi Hakim (2020) menganalisis bagaimana pengeluaran pemerintah dan investasi memengaruhi PDRB Kabupaten Berau. Menurut temuan studi, pengeluaran pemerintah, investasi asing, dan investasi domestik semuanya secara signifikan mempengaruhi PDRB Kabupaten Berau, menunjukkan bahwa ketiga elemen i cukup penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, ketika dianalisis secara terpisah, investasi domestik (PMDN) secara signifikan meningkatkan PDB, sedangkan investasi asing (PMA) dan pengeluaran pemerintah memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa investasi domestik lebih efektif daripada pengeluaran pemerintah atau investasi asing dalam meningkatkan aktivitas ekonomi.
b. Studi Christono & Putri (2022) membahas pengaruh konsumsi dan investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi DKI Jakarta periode 2010-2019. Hasil penelitian Variabel Konsumsi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto dan variabel investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto. peningkatan belanja konsumsi masyarakat serta kegiatan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah.

c. Studi Koilam et al., (2023) mengkajiji hubungannya antara pengeluaran konsumen dan pengeluaran pemerintah dengan perkembangan ekonomi Kota Manado. Berdasarkan temuan studi ini, perkembangan ekonomi Kota Manado dipengaruhi secara positif dan signifikan , baik pengeluaran konsumen maupun pengeluaran pemerintah. Efek multiplier yang dapat meningkatkan aktivitas ekonomi, output, lapangan kerja, dan pendapatan publik dapat dihasilkan oleh tingkat konsumsi publik yang tinggi dan peningkatan pengeluaran pemerintah di sektor-sektor produktif.
d. Studi Panglipurningrum & Nurdyastuti (2020) Menganalisis pengeluaran pemerintah, investasi, dan konsumsi serta bagaimana hal-hal tersebut mempengaruhi PDRB. Temuan menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB dipengaruhi secara signifikan oleh pengeluaran pemerintah, investasi, dan konsumsi. Pengeluaran pemerintah membantu meningkatkan infrastruktur dan dukungan ekonomi regional, investasi meningkatkan kapasitas produksi, dan konsumsi publik meningkatkan permintaan agregat.
e. Studi Febrianto & Arifin (2021) Meneliti bagaimana pengeluaran pemerintah, partisipasi angkatan kerja, investasi, dan tingkat pendidikan memengaruhi PDRB Jawa Timur. Berdasarkan temuan studi ini, PDRB Jawa Timur dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengeluaran pemerintah, partisipasi angkatan kerja, dan investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pengeluaran pemerintah mendorong pengembangan layanan publik dan infrastruktur, investasi yang lebih tinggi meningkatkan aktivitas produksi, dan jumlah pekerja yang terserap meningkatkan kapasitas ekonomi.
f. Studi Tamam (2024) meneliti bagaimana pengeluaran pemerintah, investasi asing, dan investasi lokal mempengaruhi PDRB Kabupaten Berau. Temuan studi menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi, termasuk PMA dan PMDN, memiliki dampak yang signifikan terhadap PDRB pada saat yang sama. Di sisi lain, PMDN memiliki dampak positif dan signifikan terhadap PDRB, sedangkan pengeluaran pemerintah dann PMA memiliki dampak positif namun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa PMDN lebih memiliki pengaruh yang terasa terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan dengan pengeluaran pemerintah dan investasi asing.

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metodologi penelitian kuantitatif asosiatif. Jenisnya data dipakai studi ini ialah data sekunder yang bersumber dari data publikasi dari BPS NTB, NTB Satu Data dan BPKAD NTB. Studi ini dianalisa menggunakan model regresi data panel dengan memakai Eviews 12. Fokusnya studi pada 3 variable independent yang meliputi konsumsi, investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi NTB.

Model ekonometrik yang digunakan untuk estimasi dirumuskan sebagai berikut:

$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e_{it}$

Keterangan:

Y = PDRB

α = Konstanta

β = *Intercept*

X1 = Konsumsi

X2 = Investasi

X3= Pengeluaran Pemerintah

β_1 β_2 β_3 = Koefisien Regresi

ε = *Error term*

i = 10 Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat

t = Periode waktu tahun 2019-2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 1 Hasil Uji Estimasi Model

Test	Prob	Hipotesis	Model Terpilih
Uji Chow	0.0000	H0 ditolak	*Fixed Effect Model* (FEM)
Uji Hausman	0.0000	H0 ditolak	*Fixed Effect Model* (FEM)

Sumber: Eviews 12

- Dari hasil pengujian menggunakan uji chow pada table diatas diketahui nilainya Prob. 0.0000 artinya Prob. 0.0000 < 0,05. Hasil uji cow ialah diterimanya H1 serta ditolaknya H0, sehingga model yang sesuai ialah *Fixed Effect Model* (FEM)

- Dari hasil pengujian uji hausman diatas memperlihatkan nilainya Prob. 0.0000 artinya Prob. 0.0000 < 0,05. Hasil uji hausman yakni diterimanya H1 serta ditolaknya H0, sehingga model yang sesuai ialah *Fixed Effect Model* (FEM).
- Karena FEM ditentukan sebagai model yang paling baik berdasarkan hasil uji Chow dan Hausman, uji LM tidak dipakai pada studi ini. Jika terdapat perbedaan dalam hasil uji Chow dan Hausman, Maka akan dilakukanya uji LM. Maka dalam penelitian FEM merupakan model yang paling tepat.

Analisis Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model

berdasarkan pengujian spesifikasi model dalam menentukan model terbaik setelah melaksanakan pengujian chow, hausman, Modeln terbaik pada regresi data panel pada yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 2 Hasil Estimasi Regresi Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 08/24/25 Time: 18:45
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 50

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1824.693	4457.058	-0.409394	0.6846
X1	1.052683	0.424980	2.477017	0.0179
X2	0.000134	4.03E-05	3.314149	0.0021
X3	0.000169	0.000739	0.228523	0.8205

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	669.7477	R-squared	0.979255
Mean dependent var	9849.883	Adjusted R-squared	0.972527
S.D. dependent var	4697.262	S.E. of regression	778.5659
Akaike info criterion	16.37168	Sum squared resid	22428100
Schwarz criterion	16.86881	Log likelihood	-396.2920
Hannan-Quinn criter.	16.56099	F-statistic	145.5491
Durbin-Watson stat	2.099414	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: *Eviews* 12

Melihat hal tersebut bisa dibuat persamaannya :

Y = -1824.693 + 1.052683X1 + 0.000134X2 + 0.000169X3

Dari persamaannya regresi data panel dapat dijelaskan sebagi berikut:

1. Nilainya koefisien regresi X1 (konsumsi) sebesar 1.052683 menunjukkan hubungannya positif signifikan antara konsumsi dan PDRB. Setiap kenaikan 1 satuan pada konsumsi akan meningkan PDRB secara rata-ratanya 1.052683 dengan asumsi variable independent lainnya tetap ataupun konstan.
2. Nilainya koefisien regresi X2 (investasi) sebesar 0.000134 menunjukkan hubungannya positif signifikan antara investasi dan PDRB. Setiap kenaikan 1 satuan pada investasi akan meningkatkannya PDRB secara rata-ratanya sebesar 0.000134 dengan asumsi variable independent lainya tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien regresi X3 (pengeluran pemerintah) sebesar 0.000169 menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara pengeluaran pemerintah dan PDRB. Setiap kenaikkan 1 satuan pada pengeluaran pemerintah akan meningkatkan PDRB secara rata-rata sebesar 0.000169 dengan asumsi variabel independent lainnya tetap atau konstan.

Uji F (simultan)

Berdasarkan pengujian model FEM hasil regresi data panel menunjukkan Fhitung sebesar 145.5491 > Ftable sebesar 2.80684 serta signifikansinya 0.000000 < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variable independent yakni konsumsi, investasi, serta pengeluaran pemerintah secara Bersama-sama memiliki pengaruh secara signifikan terhadap PDRB.

Uji T (parsial)

Berdasarkan regresi data panel menggunakani modelnya FEM, dapat dipastikan:

- Hasil uji t variabel konsumsi (X1) terdapat nilai thitung 2.477017 serta Prob. 0.0179 serta didapat ttable sebesar 2.0129 menunjukkan bahwa thitung > ttable (2.477017 > 2.0129) serta signifikansinya < 0.05 (0.0179 <0,05), dapat disimpulkan konsumsi berpengaruh signifikan terhadap PDRB.
- Hasil uji t variabel investasi (X2) terdapat nilai thitung 3.314149 serta Prob. 0.0021 serta didapat ttable 2.0129 menunjukkan thitung > ttable (3.314149 >

2.0129) serta signifikansinya < 0,05 (0.0021 < 0,05) dapat investasi berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

- Hasil uji t variabel pengeluaran pemerinta (X3) terdapat nilainya Prob. 0.8205 > terdapat signifikansinya 0,05 serta nilai thitung 0.228523 < ttable 2.0129 dapat disimpulkan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel hasil pengujian memperlihatkan nilai Adjusted- R^2 sebesar 0.979255 (97%). Ini menunjukkan bahwa variable seperti konsumsi, investasi, dan pengeluaran pemerintah dapat menjelaskan 97% variable PDRB, sedangkan 3% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Pengaruh Konsumsi Terhadap PDRB Di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2023

Dari hasil penelitian yang telah di uji menunjukkan diterimanya hipotesis pertama (H0), dengan demikian konsumsi memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/kota Provinsi NTB tahun 2019-2023. Konsumsi terbukti memberi dampak nyata pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi NTB tercermin dalam PDRB selama periodenya 2019-2023. Artinya konsumsi masyarakat mempunyai peranan esensial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Temuan studi ini adanya kesesuaian teori yang dikemukakan oleh Keynes. Menurut teori Keynes, konsumsi adalah salah satu komponen utama dalam permintaan agregat yang menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi. Keynes menyatakan bahwa tingkat konsumsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh pendapatan atau penghasilan yang dimiliki, dan konsumsi akan meningkat seiring bertambahnya pendapatan. kenaikan konsumsi yang signifikan akan mendorong peningkatan permintaan sekaligus produksi dalam perekonomian daerah, yang kemudian menaikkan PDRB.

Temuan studi ini adanya kesesuaian dengan studi Christono & Putri (2022) memperlihatkan variable konsumsi ada pengaruhnya secara signifikan pada PDRB di Provinsi DKI Jakarta periode tahun 2010-2019.

Pengaruh Investasi Terhadap PDRB Di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2023

Dari hasil penelitian yang telah di uji menunjukkan diterimanya hipotesis kedua (H0), maka variable investasi berpengaruh secara signifikan terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi NTB tahun 2019-2023. Artinya bisa disimpukan investasi (PMDN) faktor esensial mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, karena melalui peningkatan investasi dalam negeri, menyebakan terjadinya penambahan kapasitas produksi, membuka lapangan kerja, serta memperbaiki infrastruktur yang secara langsung meningkatkan output ekonomi daerah.

Temuan riset ini sejalan dengan gagasan Harrod Domar, mengatakan investasi sangat penting bagi perkembangan ekonomi karena bisa meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan pendapatan. Keberadaan potensi sumber daya alam atau energi di Provinsi NTB yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi serta dapat meningkatkan daya tarik investor atau mendorong investasi di industry terkait untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.

Temuan studi ini adanya kesesuaian dengan studi Tamam (2024) memperlihatkan variable investasi (PMDN) ada pengaruhnya positif signifikan pada PDRB Kabupaten Berau.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB Di Kabupaten/Kota Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2019-2023

Dari hasil penelitian yang telah di uji menunjukan bahwa ditolaknya hipotesis ketiga (H0), artinya pengeluaran pemerintah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PDRB Kabupaten/Kota Provinsi NTB tahun 2019-2023. Hal ini berarti bahwa meskipun pemerintah melakukan belanja untuk pembangunan dan pelayanan publik, peningkatan atau penurunan pengeluaran pemerintah tidak menunjukkan dampak yang nyata atau kuat dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satu kemungkinan penyebabnya adalah pengeluaran pemerintah yang lebih banyak dialokasikan untuk belanja tidak langsung, seperti belanja pegawai, berarti sebagian besar anggaran digunakan untuk membiayai gaji, tunjangan, dan fasilitas bagi aparatur sipil negara serta pegawai pemerintah lainnya**.**

Temuan studi tidak sejalan dengan teori Keynes. Keynes berpendapat bahwa peningkatan pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan permintaan agregat dan secara langsung mempercepat pertumbuhan ekonomi serta pendapatan nasional.

Temuan studi ini adanya kesesuaian dengan studi Arsyati, A., Wikanso, W., & Ulya, D. M. (2022) memperlihatkan variable pengeluaran pemerintah tidak ada pengaruhnya signifikan pada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ngawi.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan penelitian dan pembahsan maka bisa dibuat kesimpulannya sebagai berikut:

1) Konsumsi berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi NTB tahun 2019-2023.
2) Investasi berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi NTB tahun 2019-2023.
3) Pengeluaran pemerintah tidak berpengaruh terhadap PDRB di Kabupaten/Kota Provinsi NTB tahun 2019-2023.

B. Saran

1. Pemda harus fokus meningkatkan daya beli masyarakat dengan memberikan bantuan sosial langsung kepada masyarakat, seperti program keluarga harapan, BLT, serta bansos. Mereka juga harus bekerja sama dengan pelaku usaha UMKM untuk mendorong konsumsi barang dalam negeri melalui program pasar produk lokal. Hal ini dapat meningkatkan mobilitas masyarakat dan memperkuat perputaran ekonomi domestik. Langkah ini juga dapat meningkatkan daya beli masyarakat sekaligus mendorong konsumsi rumah tangga.
2. Dalam peningkatannya investasi domestik di Kabupaten/Kota di Provinsi NTB, pemda diharapkan menerapkan kebijakan yang menjaga stabilitas ekonomi, meningkatkan infrastruktur investasi, menyederhanakan peraturan investasi, dan memberikan insentif yang menarik bagi investor. Hal ini akan

meningkatkan kapasitas produksi dan menciptakan peluang kerja baru, yang semuanya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

3. Pemerintah daerah perlu melakukan evaluasi menyeluruh mengenai alokasi dan efektivitas pemanfaatan anggaran publik agar pengeluaran pemerintah lebih di fokuskan pada sektor-sektor yang dapat memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi, seperti pembangunan infrastuktur strategis, peningkatan kualitas SDM, serta peningkatan layanan publik.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang rentang waktu penelitian dan memasukkan variabel tambahan guna memperoleh gambaran yang lebih lengkap tentang faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB.

REFERENSI

Ahsan, M. (2020). Teori-Teori Pembangunan Ekonomi. Bandung: Media Sains Indonesia.

Aminah, S. (2016). Analisis Pengaruh Investasi Swasta dan Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Provinsi Jambi. In Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah (Vol. 4, Issue 2).

Arsyati, A., Wikanso, W., & Ulya, D. M. (2022). Pengaruh pengeluaran konsumsi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ngawi tahun 2021. In SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA), 1(1), 493–503.

BPS NTB. (2024b). Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Badan Pusat Statistik Nusa Tenggara Barat.

Christono, A. B., & Putri, D. D. (2022). Pengaruh Konsumsi dan Investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi DKI Jakarta periode 2010-2019. Journal of Economics and Business UBS, 11(1), 8–14.

Febrianto, A. D., & Arifin, Z. (2021). Pengaruh Investasi, Angkatan Kerja, Pengeluaran Pemerintah dan Tingkat Pendidikan Terhadap PDRB Jawa Timur. Jurnal Ilmu Ekonomi JIE, 5(4), 701-711.

Gwijangge, L., Kawung, G. M. V., & Siwu, H. (2018). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja

Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Papua. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 18(6).

Hakim, A. (2020). Analisis pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten Berau: analisis pengaruh investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap produk domestik regional bruto Kabupaten Berau. ECO-BUILD; Economy Bring Ultimate Information All About Development Journal, 4(2), 12-24.

Halimah, U. N., Wullandari, M., Rivaldo, A. D., & Noviarita, H. (2024). Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Masyarakat Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Journal of Social Science and Multidisciplinary Analysis, 1(4), 31–50.

Jannah, R. T., Sutrisno, S., & Permatasari, I. (2024). PengaruhInvestasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. 10(15), 772–778.

Koilam, C. T. C., Kalangi, J. B., & Rompas, W. F. (2023a). Pengaruh pengeluaran pemerintah dan pengeluaran konsumsi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Manado. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 23(5), 25–36.

Panglipurningrum, Y. S., & Nurdyastuti, T. (2020). Konsumsi, Investasi, Pengeluaran Pemerintah Pengaruhnya Terhadap Produk Domestik Regional. Kelola, 7(2), 200-210.

Rama, C. . S. M. (2020). Pengantar Ilmu Ekonomi. In STIE-Jakarta.

Sattar. (2018). Teori Ekonomi Makro. Yogyakarta: Deepublish.

Supratiyoningsih, L., & Yuliarmi, N. N. (2022). Pengaruh investasi, pengeluaran pemerintah, tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 11(0).

Tamam, M. F. H. (2024). Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk DomestikRegional Bruto Kabupaten Berau. ECO-BUILD JOURNAL, 8(1), 41–51.

Yuliarmi, N., Sukarsa, M., & Wahyuni, I. G. A. P. (2014). Pengaruh pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 3, 44700.